

BUKU AJAR PELAYANAN PASTORAL

Dr. Sri Wahyuni

Editor: Dr. Roy Pieter

BUKU AJAR
PELAYANAN PASTORAL

BUKU AJAR PELAYANAN PASTORAL

Dr. Sri Wahyuni



BUKU AJAR

PELAYANAN PASTORAL

Penulis:
Dr. Sri Wahyuni

Editor:
Dr. Roy Pieter

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA SAMBATAN

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, hanya karena karunia-Nya, buku ini dapat ditulis dengan baik, buku ajar "Pelayanan Pastoral". Buku ajar ini ditulis penuntun bagi mereka yang akan melaksanakan pelayan pastoral, khususnya bagi para mahasiswa/i strata dua, baik yang baru memulai maupun yang telah berpengalaman, dalam menjalankan tugas pelayanan pastoral.

Tugas Pelayanan pastoral merupakan panggilan dan pendampingan, untuk menguatkan, dan melayani umat dalam berbagai persoalan tantangan hidup. Dalam buku ini, penulis menyajikan materi secara menyeluruh (komprehensif), mulai dari teori dasar hingga praktik lapangan, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para mahasiswa/i, tujuannya agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam pelayanan dengan lebih baik.

Diharapkan dengan hadirnya buku ini dapat menjadi panduan praktis dan teologis bagi para mahasiswa/i dan juga pelayan Tuhan dalam menjalankan tugas pastoral dengan penuh kasih dan pengabdian, disamping itu buku ajar ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi setiap mahasiswa/i dan para pembaca. Tugas Pelayanan Pastoral adalah tugas yang mulia yang mengharuskan

mereka yang melaksanakan memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan spritual umat dalam menghadirkan kasih Kristus di setiap aspek pergumulan hidupnya.

Kehadiran buku ini dapat menjadi kelengkapan bagi para mahasiswa/i dan pembaca bagi keterampilan, dan beberapa prinsip-prinsip pelayanan yang sangat relevan dengan berbagai tantangan jaman. Saya percaya bahwa buku ini akan menjadi masukan yang sangat berarti bagi para mahasiswa/i dan pembacanya, baik para mahasiswa/i teologi maupun para pemimpin gereja.

Buku ini ditulis dengan harapan, para mahasiswa/i dan pembacanya dapat menemui wawasan baru yang tentunya akan memperkaya pengalaman pelayanan para mahasiswa/i dan pembacanya, sebab setiap bab dirancang dan diberikan pemahaman yang mendalam serta pertanyaan-pertanyaan dalam aplikasi yang nyata sesuai konteks pelayanan sehari-hari.

Kiranya buku Pelayanan Pastoral ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pelayanan pastoral diberbagai konteks dan dapat semakin efektif dalam mempersiapkan para mahasiswa/i dan pembacanya dalam pelayanan pastoralnya.

Saya berterima kasih kepada penulis dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini sehingga buku Ajar Pelayanan Pastoral ini dapat diterbitkan bagi hormat kemuliaan Tuhan. Semoga Tuhan memberkati setiap usaha kita dalam pelayanan pastoral ini.

Selamat membaca!

Hormat saya,

(Dr. George Sulaiman Malelak)

KATA PENGANTAR

Mata Kuliah Pelayanan Pastoral merupakan pelayanan penggembalaan yang didasarkan pada kasih Kristus. Secara umum pelayanan pastoral dapat diartikan sebagai pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik pelayanan. Para ahli menyebut bahwa pelayanan pastoral berkaitan dengan jiwa. Jiwa sebagai obyek pelayanan pastoral, yaitu manusia seutuhnya yakni tubuh dan jiwa. Pelayanan pastoral bukan saja berkata-kata tentang Allah dan manusia, tetapi juga tentang pelayanan, yaitu pelayanan yang dijalankan oleh gereja atau jemaat dalam arti umum dan oleh pastor (pejabat-pejabat khusus dan anggota-anggota jemaat) secara khusus.

Diharapkan bahwa mahasiswa/i menunjukkan sikap yang bertanggung jawab atas pekerjaan di bidangnya masing-masing. Adapun topik-topik yang dibahas dalam buku ajar ini terdiri dari: pengertian pelayanan pastoral, dasar-dasar Alkitabiah pelayanan pastoral, jenis-jenis pelayanan pastoral, fungsi-fungsi pelayanan pastoral, pelayanan pastoral kepada jemaat, bentuk-bentuk pelayanan pastoral, pendampingan pastoral sebagai profesi, serta pelayanan pastoral yang berhasil dan penutup.

Dengan demikian, kiranya buku ajar ini dapat digunakan sebagai bahan referensi. Tentunya apa yang tertulis dalam buku ajar ini masih belum sempurna.

Olehnya penulis mengharapkan adanya umpan balik dari pembaca secara positif. Guna melengkapi serta mengembangkan buku ajar ini dikemudian hari semakin baik.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi secara positif sehingga buku ajar ini bisa terbit. Buku ajar ini juga penulis persembahkan kepada pembaca yang budiman. *Soli Deo Gloria*.

Anjungan, Januari 2025

Dr. Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA SAMBATAN	I
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kompetensi Dasar	1
B. Indikator Hasil Belajar	1
C. Latar Belakang Masalah	1
D. Kajian Materi	2
E. Mengerjakan Tugas	3
F. Rangkuman Materi yang Disampaikan	3
G. Tes Formatif	3
BAB II PENGERTIAN PELAYANAN PASTORAL	4
A. Kompetensi Dasar	4
B. Indikator Hasil Belajar	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Kajian Materi	5
1. Pengertian Dasar Pelayanan Pastoral	5
2. Pengertian lain dari Pelayanan Pastoral	9
E. Mengerjakan Tugas	11
F. Rangkuman Materi yang Disampaikan	11
G. Tes Formatif	11
BAB III DASAR - DASAR ALKITABIAH PELAYANAN PASTORAL	12
A. Kompetensi Dasar	12
B. Indikator Hasil Belajar	12
C. Latar Belakang Masalah	12
D. Kajian Materi	13
1. Perjanjian Lama	13

2.	Injil-Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul	15
3.	Tulisan-tulisan Yohanes	16
4.	Rasul Paulus	17
5.	Surat - surat Umum	19
E.	Mengerjakan Tugas	25
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	25
G.	Tes Formatif	26
BAB IV JENIS - JENIS PELAYANAN PASTORAL		27
A.	Kompetensi Dasar	27
B.	Indikator Hasil Belajar	27
C.	Latar Belakang Masalah	27
D.	Kajian Materi	28
1.	Pelayanan Pastoral Sebagai Pemberita Firman	28
2.	Pelayanan Pastoral Sebagai Konseling	32
3.	Pelayanan Pastoral Sebagai Persekutuan	35
4.	Pelayanan Pastoral Sebagai Diakonia	37
E.	Mengerjakan Tugas	38
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	38
G.	Tes Formatif	38
BAB V FUNGSI – FUNGSI PELAYANAN PASTORAL		39
A.	Kompetensi Dasar	39
B.	Indikator Hasil Belajar	39
C.	Latar Belakang Masalah	39
D.	Kajian Materi	40
1.	Menyembuhkan Manusia Seutuhnya	40
2.	Membantu Orang yang Kita Layani Dalam Pastoral	42
3.	Menuntun Orang yang Kita Layani Dalam Pastoral	44
4.	Mendamaikan Orang Dalam Pelayanan Pastoral	44
E.	Mengerjakan Tugas	47

F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	47
G.	Tes Formatif	48
BAB VI PELAYANAN PASTORAL JEMAAT		49
A.	Kompetensi Dasar	49
B.	Indikator Hasil Belajar	49
C.	Latar Belakang Masalah	49
D.	Kajian Materi	49
1.	Saling Melayani Dalam Pastoral Jemaat	50
2.	Pastoral Teritorial	50
3.	Pemberian Pelayanan Pastoral	52
4.	Pelayanan Pastoral di Kota Besar	52
5.	Pastoral Kategorial	53
E.	Mengerjakan Tugas	53
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	54
G.	Tes Formatif	54
BAB VII BENTUK - BENTUK PELAYANAN PASTORAL		55
A.	Kompetensi Dasar	55
B.	Indikator Hasil Belajar	55
C.	Latar Belakang Masalah	55
D.	Kajian Materi	56
1.	Percakapan	56
2.	Percakapan Pastoral	57
3.	Kunjungan Rumah Tangga	59
4.	Tempat-tempat Penumpangan	60
5.	Bentuk-bentuk Lain	61
E.	Mengerjakan Tugas	63
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	63
G.	Tes Formatif	63
BAB VIII PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI PROFESI PERTOLONGAN TEOLOGIS		64
A.	Kompetensi Dasar	64
B.	Indikator Hasil Belajar	64

C.	Latar Belakang Masalah	64
D.	Kajian Materi	65
1.	Konseling Pastoral Pewartaan Injil	65
2.	Kedwikutuban Sebagai Model Teologi Pastoral	66
3.	Empat Fungsi Pastoral	66
4.	Supervisi	67
E.	Mengerjakan Tugas	67
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	67
G.	Tes Formatif	68
BAB IX GEMBALA DAN PANGGILANNYA		69
A.	Kompetensi Dasar	69
B.	Indikator Hasil Belajar	69
C.	Latar Belakang Masalah	69
D.	Kajian Materi	69
1.	Gembala	69
2.	Panggilannya	70
E.	Mengerjakan Tugas	71
F.	Rangkuman Materi yang Disampaikan	71
G.	Tes Formatif	71
BAB X PELAYANAN PASTORAL YANG BERHASIL		73
A.	Kompetensi Dasar	73
B.	Indikator Hasil Belajar	73
C.	Latar Belakang Masalah	73
D.	Kajian Materi	73
1.	Hidup Disiplin	74
2.	Firman Allah Harus Prioritas Utama	74
3.	Doa	75
4.	Latihan Jasmani	75
5.	Menjadi Teladan	76
6.	Menanggung Aniaya dan Ancaman	77
7.	Persaingan Dalam Pelayanan	78

8. Mengenal Perbedaan Kemegahan Diri dan Laporan yang Baik	78
9. Meluangkan Waktu Untuk Keluarga	79
10. Gembalakanlah Kawanan Domba	80
E. Mengerjakan Tugas	80
F. Rangkuman Materi yang Disampaikan	81
G. Tes Formatif	81
BAB XI PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kompetensi Dasar

1. Mahasiswa/i mampu merancang dan melaksanakan pelayanan pastoral yang benar sesuai dengan Alkitab.

B. Indikator Hasil Belajar

1. Mahasiswa/i mampu merancang dan menyusun pelayanan pastoral yang Alkitabiah dan tersusun rapi sehingga jemaat yang dilayani dapat menikmati pertolongan dan anugerah Tuhan.
2. Mahasiswa/i mampu merumuskan pelayanan pastoral serta mempraktekkan dalam pelayanan yang dipercayakan Tuhan.
3. Mahasiswa/i mampu menguraikan pelayanan pastoral yang Alkitabiah dan Injili.

C. Latar Belakang Masalah

1. Pelayanan Pastoral adalah salah satu mata kuliah praktis.
2. Bagaimana pelayanan pastoral dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagaimana mengajar orang Kristen. Hamba Tuhan adalah pemimpin gereja, maka pelayanan pastoral

juga dapat disebut ilmu kepemimpinan pengembalaan (*pastoral leadership*).

D. Kajian Materi

Belajar dari Tuhan Yesus, bahwa Dia juga sangat menjunjung tugas dari pengembalaan (pelayanan pastoral). Ia melihat murid-murid-Nya, diri-Nya sebagai teladan. Ia sendiri juga mengajar prinsip dan pola penggembalaan (Mat. 9:35-11:1; Luk. 10:1-20; Yoh. 13-17).

Rasul Paulus juga menulis tiga pucuk surat yang khusus membicarakan prinsip-prinsip pastoral kepada hamba-hamba Tuhan yang masih muda, yaitu I dan II Timotius, serta Titus yang disebut sebagai surat pengembalaan. Rasul Yohanes dan Petrus di dalam surat-suratnya juga ada yang khusus membicarakan tentang berita pastoral/penggembalaan (II Yoh; I Pet. 5:1-11; II Petrus).

Pengajaran-pengajaran yang ditinggalkan keduabelas rasul, oleh gereja-gereja di abad ke-20 dijadikan petunjuk serta prinsip dan pola pengembalaan. Pengajaran yang ditinggalkan keduabelas rasul ini ditulis untuk gereja-gereja di Syria.

Gereja-gereja dari berbagai aliran dari jaman ke jaman mempunyai prinsip/ pola dan bahan pengembalaan yang hampir sama. Tetapi pada abad ke-20 ini lebih menitik beratkan pada Ilmu Jiwa.

E. Mengerjakan Tugas

1. Menurut saudara apakah Tuhan Yesus menjunjung tinggi nilai-nilai tentang pelayanan pastoral?
2. Prinsip-prinsip apakah yang dijadikan petunjuk oleh murid-murid Tuhan Yesus dalam pelayanan?
3. Dalam pelayanan penggembalaan ilmu psikologi juga sangat penting, mengapa?

F. Rangkuman Materi yang Disampaikan

1. Tuhan Yesus adalah teladan yang baik dalam pelayanan penggembalaan.
2. Tuhan Yesus adalah Konselor yang Agung. Hamba Tuhan dapat mencontoh pelayanan Tuhan Yesus.
3. Gereja-gereja di setiap jaman tentunya mempunyai metode yang berbeda satu dengan yang lain dalam hal pelayanan penggembalaan, namun pola penggembalaannya selalu hampir sama.

G. Tes Formatif

1. Rasul Paulus menulis tiga pucuk surat yang khusus membicarakan prinsip-prinsip pastoral kepada hamba-hamba Tuhan yang masih muda, yaitu? I dan II Timotius, serta Titus yang disebut sebagai surat pengembaalan.

BAB II

PENGERTIAN PELAYANAN PASTORAL

A. Kompetensi Dasar

1. Mampu mengidentifikasi, memformulasi dan menyelesaikan masalah kerekayasaan di bidang pastoral.

B. Indikator Hasil Belajar

1. Mahasiswa/i mampu menjelaskan dinamika dalam pelayanan praktika.
2. Mahasiswa/i mampu menguraikan Landasan Teoritis-Praktis pelayanan dalam bidang Teologi.

C. Latar Belakang Masalah

1. Definisi dari pelayanan pastoral merupakan sebagai pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik pelayanan.
2. Para ahli menyebut bahwa pelayanan pastoral berkaitan dengan jiwa. Jiwa sebagai obyek pelayanan pastoral, yaitu manusia seutuhnya yakni tubuh dan jiwa.
3. Pelayanan pastoral bukan saja berkata-kata tentang Allah dan manusia, tetapi juga tentang pelayanan, yaitu pelayanan yang dijalankan oleh gereja atau jemaat dalam arti umum dan oleh pastor (pejabat-

pejabat khusus dan anggota-anggota jemaat) secara khusus.

D. Kajian Materi

1. Pengertian Dasar Pelayanan Pastoral

Dalam hal ini untuk dapat melakukan dengan baik, maka harus terlebih dahulu menjelaskan apa itu pelayanan pastoral? Secara umum pelayanan pastoral dapat diartikan sebagai pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik pelayanan. Dalam gereja-gereja yang ada, para ahli menggunakan istilah untuk pelayanan pastoral.

- a. Pengertian atau istilah tentang pelayanan pastoral yaitu pertama-tama berkata-kata tentang Allah dan pemeliharaan-Nya kepada manusia.
- b. Para ahli menyebut bahwa pelayanan pastoral berkaitan dengan jiwa. Jiwa sebagai obyek pelayanan pastoral, yaitu manusia seutuhnya yakni tubuh dan jiwa.
- c. Pelayanan pastoral bukan saja berkata-kata tentang Allah dan manusia, tetapi juga tentang pelayanan, yaitu pelayanan yang dijalankan oleh gereja atau jemaat dalam arti umum dan oleh pastor (pejabat-pejabat khusus dan anggota-anggota jemaat) secara khusus.

Sejak zaman para rasul, pelayanan pastoral telah ada di gereja sebagai kegiatan alami dalam kehidupan spritual bersama. Bagaimanapun juga, Perjanjian Baru sendiri menyuruh para pemeluknya untuk "saling

menasehati” (Rm.15:14); nasehatilah seorang akan yang lain (Ibr 3:13); hiburilah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini (1 Tes 5:11); hendaklah kamu saling mengaku dosa dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. (Yak 5:16).

Rasul Paulus menulis, “kita yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri”(Rm. 15:1). Dan kalau pun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut; sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan. Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu ! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus (Gal 6:1-2).

Semua ajaran diatas berlaku bagi semua anggota gereja bukan hanya bagi para pakar setingkat pendeta. Konseling terutama konseling yang secara terampil menggunakan dan menerapkan Firman Tuhan adalah tugas penting dalam kehidupan dan persaudaraan rohani. Juga merupakan hasil kematangan rohani sejati yang diharapkan: Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya diantara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu (Kol 3:16).

Istilah pastoral masih tampak asing bagi masyarakat umum, sehingga istilah di bahasa Indonesiakan untuk lebih bersifat umum. Pastoral memang mengandung pengertian yang berakar dari pemahaman theologi Kristen, sehingga masyarakat umum menduga jika mengikuti pembicaraan pastoral berarti siap diinjili. Memang kata pastoral sendiri berasal dari kata *pastorate* yang berarti pelayan yang ditahbiskan, sehingga disebut sebagai gembala atau ulama.

Sebenarnya kata “pastoral” berasal dari bahasa Latin “pastor” yang berarti gembala. Kata gembala disini tentu berhubungan dengan konsep penggembalaan. **Ada 4 fungsi penggembalaan yaitu:** Penyembuhan, untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit dalam arti yang seluas-luasnya. Penopangan, bila orang yang digembalakan berada pada situasi yang tidak dapat diubah (misalnya bila orang tersebut telah ditinggalkan oleh kekasihnya karena kematian atau orang tersebut menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan lagi), maka penggembalaan disini lebih berperan sebagai penopang. Penopang berarti menghibur, memberi semangat dan menguatkan kembali orang-orang yang digembalakan. Didalam menopang orang sakit yang tidak mungkin lagi disembuhkan, perlu diperhatikan tahap-tahap pergumulan orang tersebut seperti, penolakan, kemarahan, tawar-menawar, kesedihan dan penyerahan diri. Bimbingan, melalui bimbingan, orang

yang digembalakan dibantu untuk mengambil keputusan-keputusan yang berarti dalam hidupnya.

Dalam melakukan pastoral perlu diingat bahwa orang yang melakukan penggembalaan tidak membujuk, memaksa atau mengambil alih tugas dan tanggung jawab orang yang digembalakan dalam mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Secara khusus menyangkut soal etika dalam kaitannya dengan penggembalaan. Pendampingan, membantu orang-orang yang digembalakan untuk membangun kembali hubungannya yang telah retak dengan Tuhan dan orang lain. Didalam pendamaian, pertobatan dan pengampunan memegang peranan yang penting. Dasar pendamaian adalah terletak pada Kristus yang telah mendamaikan manusia dengan Allah dan sesamanya (2 Kor 5:18).

Pelayanan pastoral sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari penggembalaan. Penggembalaan adalah salah satu konsep yang bersifat alkitabiah. Beberapa bagian Alkitab yang dapat dijadikan dasar bagi penggembalaan adalah: Mazmur 23, Yehezkiel 34, Yohanes 10:1-21, Lukas 15:1-7 dan Yohanes 21:15-17. Dari bagian-bagian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Didalam penggembalaan, sesungguhnya Tuhan adalah gembala yang sejati.
2. Tuhan Karena anugerah-Nya, berkenan mempercayakan tugas penggembalaan ini kepada manusia (jemaat-Nya).

3. Domba-domba yang digembalakan adalah milik Tuhan dan domba-domba itu dapat digembalakan secara bersama maupun sendiri-sendiri.
4. Tugas gembala adalah menuntun dan memelihara agar domba-domba itu dapat hidup bahagia seturut dengan Firman Allah.
5. Dasar utama penggembalaan adalah kasih.

Dari pemahaman tentang penggembalaan seperti diatas dapatlah dikatakan bahwa penggembalaan merupakan tugas yang diberikan Tuhan kepada orang percaya agar didalam kasih mereka saling memelihara kehidupan sesama agar mereka dapat hidup bahagia seturut dengan Firman Allah. Bentuk penggembalaan ini ada bermacam-macam: Beberapa diantaranya sudah lazim dikenal oleh gereja-gereja di Indonesia adalah: khotbah, perkunjungan rumah tangga, disiplin gereja, konseling pastoral dan seterusnya.

2. Pengertian lain dari Pelayanan Pastoral

a. Pemeliharaan Jiwa

Pengertian atau ungkapan “pemeliharaan jiwa” yang telah digunakan oleh Gregorius Agung (abad VI) dalam bahasa Latin *“cura animarum”* umumnya digunakan oleh gereja-gereja di Eropa dan pada waktu yang lalu juga oleh gereja-gereja di Amerika. Dari situ pengertian dan ungkapan itu dibawa masuk antara lain ke gereja-gereja di Indonesia. Dalam gereja-gereja ini pengertian atau ungkapan itu telah lazim, karena telah

lama digunakan disitu. Sayangnya, ialah bahwa pengertian atau ungkapan “Pemeliharaan Jiwa” tidak selalu digunakan dalam artinya yang benar dalam gereja-gereja di Indonesia. Jiwa karena pengaruh falsafah Yunani, yang telah berkembang dalam gereja-gereja ini, dan karena pengaruh agama-agama suku umumnya dianggap sebagai unsur Antropologis yang lebih tinggi atau lebih mulia daripada tubuh. Anggapan ini bertentangan dengan kesaksian Alkitab.

b. Konseling Pastoral

Seorang pastor sangat tinggi dihargai, kalau ia adalah seorang yang praktis, seorang yang mengasihi penderita yang ia tolong dan terutama seorang yang cukup mempunyai pengetahuan tentang kehidupan. Konseling pastoral bersifat praktis, ia berusaha menolong anggota-anggota jemaat dalam persoalan-persoalan mereka.

c. Penggembalaan

Pelayanan Yesus sebagai gembala dilukiskan dalam Perjanjian Baru. Dalam pergaulan-Nya dengan manusia, tidak Ia mengangkat diri-Nya di atas mereka. Ia duduk bersama-sama dengan mereka dan mengerti mereka, Ia tidak menghakimi dan memperlakukan mereka.

Sebagai rangkuman dapat disimpulkan, bahwa yang penting dalam pelayanan pastoral ialah bagaimana anggota-anggota jemaat dapat dibina dan dimampukan untuk menjadi baik dalam perkataan, maupun dengan perbuatan sampai kepada melayani kedalam tangan

Allah kepada manusia dalam situasi-situasi kehidupannya sendiri.

E. Mengerjakan Tugas

1. Jelaskanlah pendapatmu tentang pelayanan pastoral.
2. Rangkumlah materi yang telah diajarkan terkait dengan dasar pelayanan pastoral.
3. Uraikanlah fungsi dari penggembalaan berdasarkan Firman Allah.

F. Rangkuman Materi yang Disampaikan

1. Pelayanan pastoral meliputi tentang 3 hal yakni: pemeliharaan jiwa, konseling pastoral, dan penggembalaan.
2. Domba-domba yang digembalakan adalah milik Tuhan dan domba-domba itu dapat digembalakan secara bersama maupun sendiri-sendiri.
3. Tugas gembala adalah menuntun dan memelihara agar domba-domba itu dapat hidup bahagia menurut dengan Firman Allah.

G. Tes Formatif

1. Dasar utama penggembalaan adalah kasih.
2. Penting dalam pelayanan pastoral ialah bagaimana manusia Allah dapat kita bina menjadi lebih baik dalam tingkah laku serta iman kepada Tuhan Yesus.
3. Skill dan talenta juga dibutuhkan dalam pelayanan penggembalaan.

BAB III

DASAR - DASAR ALKITABIAH

PELAYANAN PASTORAL

A. Kompetensi Dasar

1. Memiliki pengetahuan tentang isu-isu terkini serta wawasan yang luas yang berkaitan dengan bidang pelayanan pastoral.

B. Indikator Hasil Belajar

1. Diharapkan bahwa mahasiswa/i memiliki tanggung jawab dan etika secara professional di bidang masing-masing.
2. Mampu berkomunikasi dengan baik yang berkaitan dengan pelayanan pastoral.

C. Latar Belakang Masalah

1. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan dasar pelayanan pastoral yang Alkitabiah.
2. Gembala adalah gambaran Allah sendiri yang mendasari pelayanan penggembalaan yang mengandung pada pemeliharaan yang lemah lembut, keberanian serta pengorbanan dari sang gembala.
3. Masalah-masalah pastoral dapat diatasi dengan metode atau cara yang dimiliki oleh seorang gembala, tentunya sang gembala memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yesus.

D. Kajian Materi

1. Perjanjian Lama

Ketika Yakub merenungkan hubungannya dengan Allah pada akhir kehidupannya yang penuh peristiwa-peristiwa, ia berbicara tentang “Allah yang telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang” (Kejadian 48:15). Ini merupakan pernyataan yang luar biasa dari seorang yang telah mengalami pahit dan manisnya kehidupan, walaupun kebanyakan kepahitan itu merupakan akitab dari perbuatannya sendiri. Suatu pengakuan tentang Allah yang diimani bukan saja oleh Yakub tetapi oleh seluruh umat Tuhan dalam Perjanjian Lama.

Hanya Kejadian 49:24; Mazmur 23:1; 80:2 adalah rujukan langsung lainnya kepada Allah dengan nama itu; tetapi bukti bahwa mereka memandang Allah sebagai gembala mereka dapat ditemui dimana-mana dalam Perjanjian Lama. Bahkan dibalik-balik pengalaman yang paling gelap dan membingungkan dari sejarah mereka ada Allah yang memanggil, memimpin, memberi makan, menyembuhkan dan mendukung umat-Nya. Keyakinan ini menjadi landasan bagi semua doa (Mazmur 28:9) dan pengharapan mereka (Yesaya 40:11).

Allah sang gembala menentukan hubungan dan fungsi gembala bagi umat-Nya. Keselamatan mengingatkan gembala jemaat bahwa satu-satunya posisi untuk dapat melayani orang lain ialah menyadari bahwa dirinya setaraf dengan orang lain, karena

gembala membutuhkan kasih karunia Allah dan menjadi layak untuk pelayanan Allah karena kasih karunia Allah. Semua pelayanan bersumber dari pelayanan Allah adalah benar, namun bukannya tanpa masalah. Persoalan utama muncul dari cakupan tuntutan yang memungkinkan.

Perjanjian Lama meletakkan dasar yang perlu sekali untuk memahami pelayanan pastoral. Semua pelayanan berawal dari pelayanan Allah, dari pelayanan-Nya bersumber semua pelayanan yang lain.

Kemanusiaan Musa, pola semua hamba Allah sesudahnya, menunjukkan bahwa tidak ada pelayanan yang tidak didasarkan pada kasih karunia Allah. Kepemimpinan Musa berbicara tentang pentingnya panggilan Allah dan perlunya menjaga hubungan yang erat dengan Dia. Kepemimpinan itu juga menunjukkan bahwa tugas pelayanan ialah memberitakan firman Allah dan menunjukkan tuntutan-tuntutannya yang kekal, bahkan dalam keadaan dimana iman seperti ini tidak seirama dengan suasana yang ada. Dengan demikian kita dibebaskan dari perbudakan yang mengatakan bahwa pertolongan untuk tugas dan tanggung jawab kita tidak dapat diperoleh dari sumber sekular apapun.

Kepemimpinan pastoral Israel menunjukkan bahwa tidak ada apapun yang dapat berfungsi sebagai pemandu yang komprehensif. Para imam dengan penekanan mereka pada hukum Allah yang kudus, para nabi dengan penekanan mereka pada firman Allah yang

dinamis dan orang-orang bijaksana dengan menekankan mereka pada hikmat yang bersifat praktis, semuanya mempunyai tempat mereka masing-masing dan berfungsi untuk saling melengkapi dan mengisi kekurangan-kekurangan satu sama lain. Gambar gembala adalah paradigma yang mendasari pelayanan. Gambaran ini mengandung rujukan-rujukan kepada otoritas, pemeliharaan yang lembut, tugas-tugas khusus, keberanian dan pengorbanan yang dituntut dari seorang gembala.

2. Injil-Injil Sinoptik dan Kisah Para Rasul

Injil-injil bukanlah sekedar dokumen-dokumen yang bersifat historis, teologis, dan penginjilan; dokumen-dokumen itu juga bersifat penggembalaan. Di balik Injil-Injil terletak kebutuhan gereja-gereja. Meskipun mustahil untuk menggambarkan dengan tepat keadaan-keadaan yang melatar belakangi Injil-Injil, namun kita masih dapat melihat sesuatu dari masalah-masalah mereka itu dari cara Injil-injil itu ditulis.

Kita dapat berkata bahwa masing-masing Injil menanggapi kebutuhan-kebutuhan itu dengan cara melihat sekali lagi kepada kehidupan, ajaran, kematian, kebangkitan dan, dalam hal Lukas pelayanan yang berkesinambungan dari Yesus. Setiap Injil berbuat demikian dalam cara tertentu. Bagi Matius tekanan jatuh pada ajaran Yesus; Markus menegaskan teladan Yesus; sementara Lukas puas dengan mengisahkan